

P-ISSN : 1979-3340
e-ISSN : 2685-7987

Jurnal Ilmiah Obsgin

Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan

Hubungan Menonton Video Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMPN 2 Pusakajaya Kabupaten Subang

Agi Yulia Ria Dini¹, Yosi Yusrotul Khasanah², Heny Puspasari³, Siti Nurdiyani⁴, Noviyani⁵

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Cirebon

SUBMISSION TRACK

Received: June 17, 2023
Final Revision: June 30, 2023
Available Online: July 04, 2023

KEYWORDS

Video porno, Perilaku seks, Remaja

CORRESPONDENCE

E-mail: agiyulia.strkeb@gmail.com

ABSTRACT

Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar, namun remaja justru kurang mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Pencarian informasi tentang perilaku seksual remaja saat ini sangat didukung oleh perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berupa internet yang sedang diminati dan digemari oleh remaja. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi adalah mudahnya mengakses pornografi dan pornoaksi yakni internet pornografi. Pornografi sangat mengkhawatirkan bagi remaja dan memberikan dampak yang buruk bagi remaja. Salah satu efek dari pornografi adalah kecanduan menikmati pornografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan menonton video pornografi terhadap perilaku seksual remaja di SMPN 2 Pusakajaya Kabupaten Subang.

Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional dan teknik sampling penelitian ini menggunakan Stratified Random Sampling sehingga didapatkan 70 sampel. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang berarti adalah ada hubungan menonton video pornografi dengan perilaku seks pada remaja di SMPN 2 Pusakajaya Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang Tahun 2022. Saran dalam penelitian ini adalah disarankan pada sekolah untuk memberikan edukasi dan larangan terhadap siswa menggunakan / menyimpan / mempertontonkan video pornografi.

I. PENDAHULUAN

Masa remaja erat kaitannya dengan kenakalan remaja. Masa remaja secara umum merupakan masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Pada masa remaja banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri anak, baik segi psikis maupun fisiknya. Dalam segi psikis banyak teori-teori perkembangan yang memaparkan ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan pada lingkungan. Jika tidak diwaspadai, perubahan-perubahan psikis yang terjadi sebagai tugas perkembangan remaja itu akan berdampak negatif pada remaja. (Lestari, 2017)

Salah satu dampak negatif akibat perubahan psikis pada remaja yaitu penyimpangan tingkah laku seksual pada remaja. Perkembangan teknologi memiliki andil terhadap terjadinya perilaku menyimpang remaja atau kenakalan remaja. (Neng Siti Komariah, 2020) Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau, di satu sisi sangat menguntungkan, di sisi lain bisa berbahaya. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi berupa internet adalah mudahnya mengakses pornografi dan pornoaksi yakni internet pornografi. (Trie Damayanti, 2019)

Pornografi merupakan material berbau hal-hal seksual yang membangkitkan gairah seksual. Pornografi telah menjadi salah satu dalang rusaknya mentalitas generasi muda bangsa. Pornografi sangat mengkhawatirkan bagi remaja dan memberikan dampak yang buruk bagi remaja. (Galih Haidar, 2020) Salah satu efek dari pornografi adalah kecanduan menikmati pornografi. (Waropun Ghofur, 2023)

Di Indonesia, pornografi telah menjadi hal yang sangat umum karena sangat mudah diakses oleh setiap kalangan usia. Aliansi Selamatkan Anak (ASA) Indonesia, menyatakan bahwa Indonesia menjadi negara tanpa aturan yang jelas tentang pornografi, juga mencatat rekor sebagai negara kedua setelah Rusia yang paling rentan penetrasi pornografi terhadap anak-anak. (Dara Datita Ginting, 2017)

Komisi Nasional Perlindungan Anak pada tahun 2010 merilis data bahwa 62,7 persen remaja SMP sudah tidak perawan lagi. Hasil lain dari survei yang dilakukan menunjukkan bahwa 93,7 persen siswa SMP dan SMA pernah melakukan ciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah aborsi. Temuan dari hasil investigasi

Komisi Nasional Perempuan terhadap 201 kasus pemerkosaan yang termuat di Koran, menunjukkan 56.71 % diakui pelaku akibat menonton video porno. (Raras Sutatminingsih, 2019)

Menonton tayangan porno dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja/siswa dimana sikap dan perilaku tersebut dapat terjadi apabila terdapat dorongan dalam diri remaja untuk menyaksikan tayangan dan mengimitasi hal-hal yang terdapat dalam film/video porno. (Indra Fajarwati Ibnu, 2020) Sebenarnya film merupakan hiburan yang murah dan praktis. Akan tetapi dengan semakin banyaknya tayangan porno, seperti kecenderungan remaja/siswa menonton tayangan porno akan mengakibatkan siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar, sehingga hasil belajarnya rendah. (Andi Nurhayati, 2016)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan pengambilan data sekunder pada tanggal 10 Juni tahun 2021 kepada 10 siswa/i. Diketahui 8 dari 10 siswa/i diantaranya terpapar pornografi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Menonton Video Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMPN 2 PUSAKA JAYA Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang Tahun 2022”.

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Pusakajaya Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang yang terdiri dari 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 70 siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan menggunakan link kuesioner melalui sebuah aplikasi survey. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

2. Distribusi Frekuensi Video Porno

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Video Porno

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terpapar	50	71,4
2	Tidak Terpapar	20	28,6
Total		70	100

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa dari 70 responden yang terpapar sebanyak 50 terpapar perilaku seks remaja (71,4%), dan 20 responden yang tidak terpapar perilaku seks remaja (28,6%).

3. Hubungan Menonton Video Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 2 Pusakajaya

Tabel 3.3 Hubungan Menonton Video Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 2 Pusakajaya

Video Pornografi	Perilaku Seksual Remaja		OR 95% CI	Nilai P
	Terpapar	Tidak terpapar		
	F	%	F	%
Terpapar	50	40,7	0	0,0
Tidak Terpapar	7	16,3	13	65,0
Jumlah	57	81,4	13	18,6

III. HASIL

Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Remaja

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Remaja

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terpapar	57	81,4
2	Tidak Terpapar	13	18,6
Total		70	100

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa dari 70 responden yang terpapar sebanyak 57 terpapar perilaku seks remaja (81,4%), dan 13 responden yang tidak terpapar perilaku seks remaja (18,6%).

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan menonton video pornografi sebanyak 50 responden (40,7%), sedangkan 7 responden (16,3%) yang tidak memiliki kebiasaan menonton video pornografi.

Dari hasil uji Chi-square memberikan nilai P-value yang diperoleh adalah 0,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan video pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMPN 2 Pusakajaya Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Perilaku menonton video pornografi di SMPN 2 Pusakajaya Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden terdapat 57 responden yang memiliki kebiasaan menonton video pornografi sebesar 81,4%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agung tahun 2017 tentang hubungan paparan pornografi melalui media massa dengan perilaku seksual remaja diketahui bahwa 54,2% responden menunjukkan paparan negatif, yang dikatakan paparan negatif yaitu remaja melihat foto atau gambar berkonten pornografi, video melalui media elektronik. Hal serupa diungkapkan dalam penelitian Aulia pada tahun 2020 didapatkan kebiasaan menonton video porno sebesar 96,1% di SMPN 2 Surakarta.

Keterpaparan pornografi dari media merupakan suatu kondisi dimana remaja baik sengaja maupun tidak sengaja mencari dan mendapatkan sesuatu berupa sajian seksual, baik dalam bentuk tulisan, gambar ataupun adegan yang akan memberikan suatu perubahan pola pikir dan sikap bagi remaja atas objek seksual yang telah didengar, dibaca atau dilihat yang dapat diperoleh dari

media televisi dan internet. Apalagi apabila media tersebut ditayangkan tanpa sensor yang tegas, mengakibatkan remaja yang melihat dan mendengar akan menganggap bahwa objek seksual yang ditampilkan adalah sesuatu hal yang wajar. (Yustiari, 2018)

4.2 Perilaku Seks Remaja di SMPN 2 Pusakajaya Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 70 responden, sebanyak 50 responden terpapar perilaku seks remaja atau sebesar (71,4%). Penelitian ini sejalan dengan Nindi pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 82,9% siswa/i terpapar perilaku seks remaja di SMP 2 Sukadana. Hal serupa diungkapkan pada penelitian Tarwanto tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 91,0% remaja di desa kramat mulya terpapar perilaku seks remaja.

Adanya remaja yang memiliki perilaku seksual berisiko disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang seks dan akibat dari perilaku seksual sehingga membuat remaja ingin mencobanya. Selain itu, juga disebabkan oleh meningkatnya libido seksual, rendahnya usia kematangan seksual yang diikuti oleh meningkatnya aktivitas seksual pada usia yang dini, perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormon ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. (Sari, 2020)

4.3 Hubungan menonton video porno dengan perilaku seks remaja di SMPN 2 Pusakajaya Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang

Hasil P-value yang diperoleh adalah 0,00 yang berarti ada hubungan antara menonton video porno dengan perilaku seks remaja. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati & Handayani tahun 2018 tentang pengaruh paparan media pornografi dan teman sebaya terhadap perilaku seks remaja Kabupaten Kudus diketahui bahwa hasil analisis bivariat uji statistik Chi Square diperoleh adanya hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual remaja ($p = 0,042$).

Pornografi dapat mempengaruhi hasrat seksual remaja dan remaja dapat belajar tentang seksualitas dari observasi yang digambarkan oleh beberapa media. Efek dari media pornografi bisa jadi menjadi kuat manakala remaja menjadi tertarik, digambarkan dengan penuh kekuatan, dan menjadi adiktif. Tidak hanya berupa pengetahuan tentang pornografi, perubahan sikap, tingkah laku, dan pendapat remaja tentang pornografi juga merupakan bentuk efek yang terjadi terkait dengan opini pribadi seorang remaja. (Padut, Nggarang, & Eka, 2021)

Pencarian informasi remaja tentang perilaku seksual saat ini sangat didukung oleh perkembangan dan kemajuan teknologi. Kehadiran media komunikasi seperti gadget dan smartphone hampir dimiliki setiap orang termasuk remaja. Disamping memberikan keuntungan, tak sedikit pula memberikan dampak negatif. Apalagi di zaman yang serba canggih dengan adanya internet, arus pertukaran informasi sulit difiltrasi bila mengingat perbedaan budaya barat

dan timur yang ada. Hal tersebut memudahkan remaja untuk terpapar pornografi. (Syafrawati, Ahmad Hidayat, Laila Isrona, & Nadya Vebriena, 2022)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan menonton video pornografi dengan perilaku seks pada remaja di SMPN 2 Pusakajaya Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang tahun 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa di SMPN 2 Pusakajaya diketahui terpapar perilaku seksual remaja yaitu sebanyak 57 orang (81,4%).
2. Sebagian besar siswa di SMPN 2 Pusakajaya diketahui terpapar video porno yaitu sebanyak 50 orang (71,4%).
3. Adanya hubungan video pornografi dengan perilaku seks pada remaja di SMPN 2 Pusakajaya dari hasil uji Chi-Square dengan nilai P-value 0,000.

REFERENCES

- Andi Nurhayati, L. W. (2016). Analisis Pengaruh Frekuensi Menonton Blue Film Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional*, (pp. 218-225).
- Dara Datita Ginting, I. M. (2017). Peran kontrol diri dan intensitas mengakses pornomedia terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di SMK N 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Galih Haidar, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, (pp. 136 - 143).
- Indra Fajarwati Ibnu, C. U. (2020). Pelatihan Komunikasi Assertif Untuk Peningkatan Intensi Pencegahan Perilaku Pornografi Pada Remaja Awal. *Prosiding PKM-CSR*, (pp. 336-344).
- Lestari, E. G. (2017). Peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Neng Siti Komariah, D. T. (2020). Teknologi Komunikasi dan Perubahan Sosial Remaja di Indonesia; Sebuah Kajian Literatur Tentang Penggunaan Sosial Media. *Jurnal Kajian Ilmiah*.
- Padut, R. D., Nggarang, B., & Eka, A. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas XII Di MAN Manggarai Timur Tahun 2021. *Jurnal Wawasan Kesehatan*.
- Raras Sutatminingsih, J. M. (2019). Psikoedukasi Pencegahan Adiksi Pornografi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi (Communique)*.
- Sari, N. W. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja. *Human Care Journal*.
- Syafrawati, Ahmad Hidayat, Laila Isona, & Nadya Vebriena. (2022). Edukasi Narkoba, HIV/AIDS, Pornografi Dan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Buletin Ilmiah : Nagari Membangun*.
- Trie Damayanti, I. G. (2019). Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia. *Communication*.
- Waropun Ghofur, I. K. (2023). Pendidikan Pornografi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Yustiari, s. (2018). Paparan Pornografi melalui Televisi dan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 2 Kendari. *Health Information : Jurnal Penelitian*.